

Pengaruh Green Accounting Terhadap Green Economy pada UMKM Sentra Wisata Kuliner (SWK) di Semolowaru Surabaya

Pradita Andina Kurnia Putri¹, Reinatto Yakobus Pati Agon Atakelan², Lola Via Marcellina³,
Maria Yovita R. Pandin⁴

^{1,2,3,4}Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya

Email: praditaandinakp@gmail.com¹, reinatakelan25@gmail.com²,
rosettarapunzel@gmail.com³, yovita_87@untag-sby.ac.id⁴

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dampak dari dampak akuntansi hijau dalam mendorong ekonomi hijau di kalangan UKM di sektor tersebut. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif dan kualitatif, termasuk wawancara mendalam, penyebaran kuesioner, dan observasi terhadap beberapa UKM di Semolowaru Surabaya. Perangkat lunak SPSS digunakan untuk menganalisis data yang diperoleh, menghasilkan hasil yang akurat dan dapat diandalkan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengenalan akuntansi hijau memiliki dampak yang signifikan. Green Accounting memungkinkan UMKM untuk mengukur, melacak, dan melaporkan dampak lingkungan dari operasi mereka, serta menemukan kemungkinan untuk meningkatkan efisiensi sumber daya dan pengurangan limbah.

Kata Kunci: Akuntansi Hijau, Ekonomi Hijau, UMKM.

***Abstract:** This study aims to determine the impact of the impact of green accounting in encouraging a green economy among SMEs in the sector. The research method used was a quantitative and qualitative approach, including in-depth interviews, questionnaire distribution, and observation of several SMEs in Semolowaru Surabaya. SPSS software was used to analyze the data obtained, producing accurate and reliable results. The results show that the introduction of green accounting has a significant impact. Green Accounting allows SMEs to measure, track and report the environmental impact of their operations, as well as find possibilities for improving resource efficiency and waste reduction*

***Keywords:** Green Accounting, Green Economy, MSMEs.*

PENDAHULUAN

Kekhawatiran global seperti perubahan iklim, degradasi lingkungan, dan penipisan sumber daya alam meningkatkan kesadaran akan metode bisnis yang berkelanjutan. Semua bisnis atau usaha harus mematuhi standar keberlanjutan untuk memastikan keberlanjutan bisnis dan dampak yang baik terhadap lingkungan. Di Indonesia, terutama di kota-kota besar seperti Surabaya, UMKM memainkan peran penting dalam perekonomian lokal dan menciptakan lapangan kerja.

Sentra Wisata Kuliner di Semolowaru, Surabaya, menampung banyak UMKM kuliner dan menjadi tempat yang ideal untuk menerapkan dan mempelajari dampak dari green accounting. Area yang dinamis ini, di mana banyak bisnis dan konsumen berinteraksi satu

sama lain, memberikan peluang untuk menerapkan strategi keberlanjutan yang dapat dikuantifikasi melalui sistem akuntansi hijau. Mereka juga dapat mengintegrasikan sistem akuntansi mereka dengan bahan ramah lingkungan, pengelolaan limbah yang efektif, dan juga efisiensi energi.

Artikel ini akan membahas bagaimana konsep ekonomi hijau dapat membantu UMKM meningkatkan efisiensi operasional, memangkas biaya, dan meningkatkan citra mereka di mata pelanggan yang semakin sadar lingkungan, dengan fokus pada keuntungan ekonomi yang dapat dicapai bersamaan dengan manfaat lingkungan, serta melihat bagaimana UMKM di Sentra Wisata Kuliner Semolowaru dapat menggunakan akuntansi hijau dan bagaimana ini berdampak pada pengembangan ekonomi hijau.

Studi ini bertujuan untuk mengidentifikasi, menilai, dan mengusulkan saran taktis untuk membantu transisi menuju ekonomi yang lebih hijau, mengingat keberadaan dan perkembangan UMKM memiliki dampak signifikan terhadap perekonomian dan lingkungan lokal. Artikel ini bertujuan untuk menciptakan perspektif baru dalam literatur ekonomi hijau dan mendorong penelitian lebih lanjut di bidang yang serupa dengan menggabungkan teori dan praktik dari manajemen bisnis, keberlanjutan, dan akuntansi.

Rumusan Masalah

Bagaimanakah Penerapan Green Accounting Terhadap Green Economy pada UMKM Sentra Wisata Kuliner di Semolowaru Surabaya ?

Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui dampak dari Green Accounting dalam mempromosikan Ekonomi Hijau untuk usaha kecil dan menengah (UKM) di sektor tersebut

STUDI PUSTAKA

Green Accounting

Akuntansi hijau adalah teknik untuk mengukur, melaporkan, dan menilai status keuangan organisasi dengan mempertimbangkan keberlanjutan dan lingkungan. Kadang-kadang disebut juga sebagai akuntansi berkelanjutan atau akuntansi lingkungan. Untuk memberikan evaluasi yang lebih menyeluruh terhadap kinerja keuangan, sosial, dan lingkungan organisasi, akuntansi hijau bertujuan untuk memasukkan data sosial dan lingkungan ke dalam pelaporan keuangan dan proses pengambilan keputusan.

Menemukan, mengukur, menyajikan, dan mengungkapkan biaya-biaya yang berkaitan dengan kegiatan sosial adalah proses “akuntansi hijau”, (Sari et al., 2023). Manfaat dan biaya digabungkan dalam akuntansi ini, yang digunakan untuk akun keuangan bisnis atau penilaian ekonomi, dengan tujuan meningkatkan efektivitas pengelolaan lingkungan melalui analisis biaya dan manfaat dari berbagai sudut.

(Angelina & Nursasi, 2021) juga menyatakan bahwa “Perusahaan yang menggunakan sistem akuntansi hijau cenderung lebih peduli dengan kelestarian lingkungan. Manajemen strategis menekankan keberlanjutan, kinerja lingkungan, dan implementasi langsung melalui berbagai sarana dan prasarana.”

Prosedur terintegrasi yang mencakup identifikasi, kuantifikasi, dokumentasi, rangkuman, pelaporan, dan pengungkapan item, transaksi, atau kejadian keuangan, sosial, dan lingkungan dalam proses akuntansi dikenal sebagai “akuntansi hijau”, menurut (Nordman, 2023) Dalam rangka membantu pengguna membuat keputusan dan pengelolaan ekonomi dan non-ekonomi, pendekatan ini bertujuan untuk menciptakan informasi akuntansi yang komprehensif, terintegrasi, dan relevan dengan faktor keuangan, sosial, dan lingkungan.

Berdasarkan definisi para ahli di atas, akuntansi hijau adalah suatu bidang ilmu akuntansi yang secara khusus membahas masalah lingkungan dengan mempertimbangkan berbagai aspek keuntungan dan kerugian dari kegiatan lingkungan. Akuntansi ramah lingkungan biasanya berfokus pada pelaporan akuntansi keuangan dan paralel.

Green Economy

UNEP (United Nations Environment Programme) menggambarkan ekonomi hijau sebagai sebuah sistem yang meningkatkan kesejahteraan manusia sekaligus mengurangi bahaya lingkungan dan kekurangan sumber daya secara ekologis.

Pesan serupa disampaikan oleh gagasan “ekonomi hijau”, yang berpusat pada gagasan bahwa pertumbuhan ekonomi adalah pendorong utama kemakmuran jangka panjang dan bahwa kesejahteraan manusia dapat dicapai tanpa membahayakan lingkungan atau menghabiskan sumber daya alam. Banyak negara yang secara historis menukar perlindungan lingkungan dengan pertumbuhan ekonomi. Namun, seperti yang kita ketahui, ekonomi hijau telah muncul sebagai cara kreatif untuk mengatasi ketidakadilan sosial. “Ekonomi hijau” adalah istilah yang digunakan untuk menggambarkan struktur dan gagasan ekonomi yang memiliki potensi untuk mengurangi polusi lingkungan secara drastis sekaligus meningkatkan kesejahteraan sosial dan manusia.

Green accounting akan menyeimbangkan tiga P (People, Profit, dan Planet). Artinya, ekonomi harus menekankan tidak hanya pada keuntungan, tetapi juga humanisasi tenaga kerja dan kelestarian lingkungan.

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM)

Perusahaan produksi nirlaba yang memenuhi persyaratan sebagai perusahaan mikro dikenal sebagai Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). Perusahaan-perusahaan ini dimiliki oleh perorangan atau kelompok. Berikut ini adalah definisi perusahaan mikro, kecil, dan menengah menurut UU No. 20 tahun 2008:

- 1) Perusahaan mikro adalah perusahaan yang dimiliki oleh seseorang atau sekelompok orang dan memiliki aset hingga Rp 50 juta dan pendapatan hingga Rp 300 juta.
- 2) Usaha kecil tidak dimiliki, dikelola, atau terlibat dengan cara apa pun oleh perusahaan menengah atau besar. Sebaliknya, mereka adalah bisnis independen dan menguntungkan yang dilakukan oleh individu atau organisasi. Perusahaan-perusahaan kecil ini membutuhkan aset lebih dari 50 juta rupiah dan omset 300 juta hingga 2,5 miliar rupiah.
- 3) Usaha ekonomi produktif yang dijalankan secara independen oleh seseorang atau organisasi dan bukan merupakan perusahaan kecil atau besar, juga bukan cabang atau anak perusahaan, disebut sebagai perusahaan menengah. Perusahaan kecil atau besar tidak dapat secara langsung atau tidak langsung memiliki atau mengendalikan bisnis. Aset antara 500 juta hingga 10 miliar rupiah dan penjualan antara 2,5 miliar hingga 50 miliar rupiah diperlukan untuk bisnis menengah.

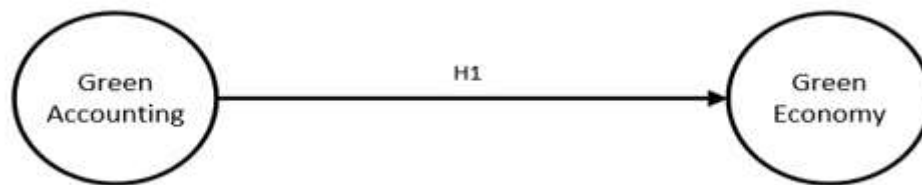
Badan Pusat Statistik Indonesia mengklasifikasikan UMKM ke dalam empat kategori berdasarkan jumlah karyawan yang mereka pekerjakan.

- 1) Jika sebuah industri mempekerjakan 1-10 orang, maka diklasifikasikan sebagai industri rumah tangga
- 2) Jika mempekerjakan 5-9 orang, maka diklasifikasikan sebagai industri kecil
- 3) Jika mempekerjakan 10-99 orang, maka diklasifikasikan sebagai industri menengah
- 4) Jika mempekerjakan lebih dari seratus orang, maka diklasifikasikan sebagai industri besar.

Hipotesis Penelitian

H1: Terdapat pengaruh Green Accounting terhadap Green Economy pada UMKM Sentra wisata Kuliner Semolowaru

METODE PENELITIAN



Metodologi penelitian

Metodologi kuantitatif dan kualitatif digunakan dalam penelitian ini. Wawancara langsung dan kuesioner digunakan dalam penelitian ini untuk mengumpulkan informasi dari usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) di Pusat Wisata Kuliner Surabaya di Semolowaru.

Tempat atau Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Sentra Wisata Kuliner Semolowaru di Kecamatan Sukolilo, Kota Surabaya.

Jenis dan Sumber Data

Data primer penelitian ini berasal dari kuesioner dan wawancara dengan para pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Sentra Wisata Kuliner Semolowalu.

Teknik Pengumpulan Data

Diputuskan untuk melakukan wawancara dan penyebaran kuesioner kepada Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Sentra Wisata Kuliner Semolowalu untuk mendapatkan informasi yang lebih menyeluruh tentang populasi penelitian. Untuk penelitian ini, informasi yang dikumpulkan dari kuesioner dan wawancara akan didokumentasikan dan diteliti.

Variabel Operasional

Akuntansi hijau menggunakan pengungkapan lingkungan sebagaimana didefinisikan oleh prinsip-prinsip GRI G4, seperti yang dijelaskan oleh (Ulupui et al., 2020). Indikator Global Reporting Initiative (GRI) G-4 terdiri dari, 1). Dampak ekonomi (2). Dampak terhadap lingkungan: 3). Dampak sosial.

Dalam penelitian (Moorthy & Yacob, 2013). Indikator untuk green accounting terdiri dari 1) Biaya untuk pencegahan polusi, 2) Biaya untuk perlindungan lingkungan, 3) Biaya daur ulang.

Penelitian (Putri, 2023) mengidentifikasi indikator ekonomi hijau dalam hal manfaatnya, yang meliputi 1) Manfaat untuk ekonomi, 2) Manfaat untuk masyarakat, dan 3) Manfaat lingkungan. Menurut (Budiawan, 2017), indikator ekonomi hijau meliputi 1) Melindungi lingkungan dan 2) Perencanaan yang berkelanjutan.

Variabel	Indikator	Skala pengukuran
Green accounting	1. Dampak ekonomi 2. Dampak terhadap lingkungan 3. Dampak sosial 4. Biaya pencegahan polusi 5. Biaya perlindungan lingkungan 6. Biaya daur ulang	Skala likert
Green economy	1. Manfaat untuk ekonomi 2. Manfaat untuk masyarakat 3. Manfaat lingkungan 4. Perlindungan lingkungan 5. Perencanaan berkelanjutan	Skala likert

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Karakteristik Responden:

Penelitian ini menggunakan sampel sebanyak 60 pemilik bisnis UMKM dari Sentra Wisata Kuliner (SWK) di Semolowaru Surabaya. Hasil dari pengisian kuesioner akan dijelaskan di bawah ini.

Survei Responden	Total	Presentase
Survei responden terkirim	60	100%
Tanggapan survei yang dikembalikan	50	84%
Tanggapan survei yang tidak dikembalikan	5	8%
Tanggapan survei yang tidak lengkap	5	8%
Total Tanggapan survei yang diolah	50	100%

Berdasarkan tabel di atas, jumlah kuesioner survey yang disebarkan adalah sebanyak 60 lembar jumlah kuesioner yang kembali 50 lembar yang tidak kembali atau tidak diisi 5 lembar yang tidak lengkap dalam pengisian 5 maka kuesioner yang dapat diolah sebesar 50 sample

Pengujian

Pengujian validitas

menentukan sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dianggap valid jika pertanyaan dan kuesioner memberikan informasi yang dapat diukur oleh kuesioner tersebut.

Variabel	Nomor Butir Pertanyaan	Total Pearson Correlation	Sig (t – tailed)	Ket
<i>Green Accounting (X)</i>	X1	0,408**	0,003	Sah
	X2	0,405**	0,004	Sah
	X3	0,633**	0,000	Sah
	X4	0,654**	0,000	Sah
	X5	0,643**	0,000	Sah
	X6	0,699**	0,000	Sah
	X7	0,519**	0,000	Sah
	X8	0,652**	0,000	Sah
	X9	0,733**	0,000	Sah
	X10	0,399**	0,004	Sah
	X11	0,717**	0,000	Sah
	X12	0,691**	0,000	Sah
	X13	0,668**	0,000	Sah
	X14	0,628**	0,000	Sah
<i>Green Economy (Y)</i>	Y1	0,707**	0,000	Sah
	Y2	0,683**	0,000	Sah
	Y3	0,714**	0,000	Sah
	Y4	0,750**	0,000	Sah
	Y5	0,615**	0,000	Sah
	Y6	0,540**	0,000	Sah
	Y7	0,686**	0,000	Sah
	Y8	0,655**	0,000	Sah
	Y9	0,637**	0,000	Sah
	Y10	0,720**	0,000	Sah
	Y11	0,676**	0,000	Sah
	Y12	0,640**	0,000	Sah

Jika nilai r hitung lebih tinggi dari r tabel dan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05, maka data dianggap sah menurut uji validitas. Dengan menggunakan rumus $df = n - 2$, nilai r tabel ditemukan sebesar $df = 50 - 2 = 98$. Hasilnya, r tabel memiliki nilai 0,2787. Temuan analisis menunjukkan bahwa nilai r hitung lebih tinggi dari r tabel dan nilai signifikan dari variabel akuntansi hijau dan ekonomi hijau lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa kumpulan data penelitian ini dapat diandalkan.

Pengujian reliabilitas

dilakukan ketika nilai Cronbach's Alpha mencapai atau di atas 0,6 yang menunjukkan tingkat konsistensi alat ukur.

Variabel	Cronbach's Alpha	Ket
<i>Green Accounting (X)</i>	0,862	Reliable
<i>Green Economy (Y)</i>	0,885	Reliable

Berdasarkan tabel di atas, nilai Cronbach's Alpha lebih besar dari 0,6 yang mengindikasikan bahwa data dalam penelitian ini reliabel.

Pengujian normalitas

bertujuan untuk memastikan apakah data terdistribusi secara teratur. Angka yang lebih besar dari 0,05 dianggap menunjukkan bahwa data terdistribusi secara teratur. Sebaliknya, data dianggap tidak terdistribusi secara teratur jika nilai signifikansi atau probabilitasnya kurang dari 0,05.

One-sample Kolmogorov-Smirnov test		
		Unstandardized Residual
N		50
Normal <u>Parameters</u> ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	5,31412208
Most Extreme Differences	Absolute	,100
	Positive	,100
	Negative	-,099
Test Statistic		,100
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

Berdasarkan tabel yang telah disebutkan sebelumnya, nilai signifikansi sebesar 0,200 > 0,05 menunjukkan bahwa data terdistribusi secara teratur.

Pengujian Koefisien Determinasi

atau yang dikenal juga dengan R square, digunakan untuk mengetahui bagaimana variasi variabel independen mempengaruhi nilai variabel dependen.

The model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.405 ^a	.164	.146	5,369

Berdasarkan data yang ditunjukkan, nilai Adjusted R yang dikoreksi adalah 0,146 atau 14,6%, yang menunjukkan bahwa green accounting (X) dapat menjelaskan 14,6% dari green economy (Y). Sedangkan variabel lain menjelaskan sisanya sebesar 85,4%.

Pengujian Signifikansi Anova (Statistik F)

merupakan pendekatan statistik untuk menentukan apakah beberapa variabel independen mempunyai pengaruh secara simultan terhadap variabel dependen dalam suatu model regresi.

Anova ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	271,125	1	271,125	9,405	.004 ^b
	Residual	1383,755	48	28,828		
	Total	1654.880	49			

Untuk pengambilan keputusan dalam uji signifikansi F, jika:

1. Jika nilai signifikansi $< 0,05$ dan f hitung lebih besar dari f tabel, maka menunjukkan bahwa variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen
2. Jika nilai signifikansi $> 0,05$ dan f hitung lebih besar dari f tabel, berarti faktor independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen

Rumus $df1 = k - 1$ untuk pembilang dan $df2 = n - k$ untuk penyebut dapat digunakan untuk menghitung nilai df untuk pembilang (N1) dan penyebut (N2), di mana k adalah jumlah variabel independen ditambah variabel dependen dan n adalah jumlah sampel dalam penelitian. Ini akan menghasilkan nilai F. $df1 = 2 - 1 = 1$ dan $df2 = 50 - 2 = 48$ adalah hasilnya. Perhitungan ini menghasilkan nilai 4,04 untuk tabel F.

Dengan nilai signifikansi $0.004 < 0.05$, analisis tabel menunjukkan bahwa variabel independen secara signifikan mempengaruhi variabel dependen. Nilai F hitung adalah 9,405, yang lebih besar dari nilai F tabel sebesar 4,04.

Uji *t* digunakan untuk melihat apakah variabel independen memiliki pengaruh yang berarti terhadap variabel dependen. Tujuannya adalah untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

The coefficients ^a						
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	21,510	7,918		2,717	,009
	G ACCOUNTING	,435	,142	,405	3,067	,004
a. Dependent Variable: G ECONOMY						

Pengambilan keputusan:

- Jika $\text{sig} < 0,05$, tolak H_0 dan terima H_a (signifikan).
- Jika $\text{sig} > 0,05$, terima H_0 , dan tolak H_a (tidak signifikan).

Untuk mengetahui *t* tabel, peneliti menggunakan taraf nyata $\alpha = 5\%$, *t* tabel diperoleh dengan $df = n - k$, maka $df = 50 - 2 = 48$, dan nilai *t* tabel adalah 1,67722.

Berdasarkan tabel tersebut di atas, variabel green accounting memiliki nilai signifikansi sebesar 0,004 dan nilai *t* hitung sebesar 3,067.

Pembahasan

Hipotesis 1: Pengaruh *green Accounting* terhadap *Green Economy* pada Sentra Wisata Kuliner (SWK) di Semolowaru Surabaya

Hasil pengujian menunjukkan bahwa nilai signifikansi variabel green accounting adalah 0,004, yang lebih kecil dari nilai α 0,05, dan nilai *t* hitung sebesar 3,067, yang lebih besar dari nilai *t* tabel sebesar 1,67722. Hal ini menunjukkan bahwa green accounting memiliki pengaruh yang besar dan bermanfaat terhadap ekonomi hijau. Hasil analisis regresi menunjukkan validitas dan signifikansi hipotesis. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa Sentra Wisata Kuliner (SWK) Semolowaru, Surabaya dipengaruhi oleh green accounting.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan data dan penjelasan di atas, nilai signifikansi untuk variabel green accounting sebesar 0,004 lebih kecil dari nilai α (0,05), dan nilai *t* hitung sebesar 3,067 >

tabel sebesar 1,67722, yang mengimplikasikan bahwa green accounting berpengaruh terhadap Green Economy. Temuan ini mengindikasikan bahwa para pelaku UMKM di Sentra Wisata Kuliner pada umumnya telah memahami apa itu green accounting dan relevansi penerapannya dalam kegiatan operasional sehari-hari.

Saran

Berdasarkan temuan penelitian ini, UMKM di Sentra Wisata Kuliner Semolowaru perlu diberikan pelatihan mengenai perlunya penerapan green accounting. Hal ini akan membantu mereka memahami bagaimana konsep ini akan meningkatkan bisnis yang mereka jalankan. Selain itu, sektor ini harus berkomitmen untuk membantu UMKM berkolaborasi dalam proyek-proyek jangka panjang yang akan meningkatkan mereka sambil meminimalkan dampak negatif terhadap lingkungan. Program bersama atau asosiasi industri dapat digunakan untuk mencapai hal ini

DAFTAR PUSTAKA

- Angelina, M., & Nursasi, E. (2021). Pengaruh Penerapan Green Accounting Dan Kinerja Lingkungan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Jurnal Manajemen Dirgantara*, 14(2), 211.
- Budiawan, E. (2017). *Pengungkapan Aktivitas Green Economy Dalam Sustainability Report Berdasarkan Klasifikasi Eco Canada Pada Perusahaan Manufaktur Dasar dan Kimia*. 2012(2012), 3.
https://repository.uksw.edu/bitstream/123456789/26766/2/T1_232013062_Isi.pdf
- Moorthy, K., & Yacob, P. (2013). Green Accounting: Cost Measures. *Open Journal of Accounting*, 02(01), 4–7. <https://doi.org/10.4236/ojacct.2013.21002>
- Nordman, E. E. (2023). Green economy. *Dictionary of Ecological Economics: Terms for the New Millennium, December*, 249–250. <https://doi.org/10.4337/9781788974912.G.22>
- Putri, F. A. (2023). Penerapan Green Economy Pada Kegiatan Ekonomi Masyarakat Di Kasepuhan Ciptagelar Kabupaten Sukabumi Jawa Barat. *Repository.Uinjkt.Ac.Id*, 1–202. <https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/73527>
- Sari, A. K., Bianca, S. L., Putri, N. M., & Pandin, M. Y. R. (2023). Peranan Green Accounting Terhadap Green Campus Pada Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya. *Jurnal Manajemen Dan Ekonomi Bisnis*, 3(3), 222–240.

<http://www.prin.or.id/index.php/cemerlang/article/view/1365%0Ahttp://www.prin.or.id/index.php/cemerlang/article/download/1365/1401>

Ulupui, I. G. K. A., Murdayanti, Y., Marini, A. C., Purwohedi, U., Mardi, & Yanto, H. (2020). Green accounting, material flow cost accounting and environmental performance. *Accounting*, 6(5), 743–752. <https://doi.org/10.5267/j.ac.2020.6.009>